

**POLA ASUH ANAK TERHADAP WANITA PEKERJA DI PAL 5, MA.
TEMBESI, KABUPATEN BATANG HARI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.1) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah



Oleh:

NAMA: Maryani

NIM : UB 160228

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jambi, Maret 2020

Pembimbing I : Dr. Sahmin Batubara, M.HI
Pembimbing II : Drs. M. Saripuddin, M.Pd.I
Alamat : Fakultas Dakwah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Fakultas Dakwah UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma.Bulian
Simpang Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
UIN STS Jambi
di_
Jambi



NOTA DINAS

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Maryani** yang berjudul **“Pola Asuh Anak Terhadap Wanita Pekerja”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nus adan bangsa.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Sahmin Batubara, M.HI
NIP: 19641205199803 10001

Dosen Pembimbing II



Drs. M. Saripuddin, M.Pd.I
NIP: 19571231198401 1002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Nama : Maryani
NIM : UB 160228
Pembimbing I : Dr. Sahmin Batubara, M.Pd.I
Pembimbing II : Drs. M. Saripuddin, M.Pd.I
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : **“Pola Asuh Anak Terhadap Wanita Pekerja di Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari.”**

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli bukan plagiasi serta telah diselesaikan dengan ketentuan ilmiah menurut peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, ternyata telah ditemukan sebuah pelanggaran plagiasi dalam karya ilmiah/skripsi ini, maka saya siap diproses berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA

Jambi, Maret 2020



Maryani
NIM. UB. 160228



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai duren Telp. (0741) 582020

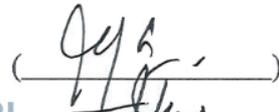
PENGESAHAN

Skripsi Yang ditulis oleh MARYANI NIM UB160228 dengan judul “ Pola Asuh Oleh Wanita Pekerja Terhadap Anak di Pasar Pal.5 Muara Tembesi Kab. Batanghari“ yang dimunaqasyahkan oleh Sidang Fakultas Dakwah UIN STS Jambi Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 25 juni 2020
Jam : 14.00
Tempat : Pelaksanaan Munaqasyah Online Dengan Aplikasi Zoom

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasyah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam pada fakultas Dakwah UIN STS Jambi.

Jambi, 30 mei 2020
TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Arfan S. Th.I.M.S.Ac.Sc.Ph.D	()
Sekretaris Sidang	: Drs. M. Hatta, M.Ud	()
Penguji I	: Dr. Jamaluddin, M.Ag	()
Penguji II	: Drs. Muhsin Ruslan, M.A	()
Pembimbing I	: Dr. Samin Batubara, M.HI	()
Pembimbing II	: Drs. M. Saripuddin, M.Pd.I	()

Dekan Fak. Dakwah,


Dr. Zulqarnin, M. Ag
NIP. 196409081993031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

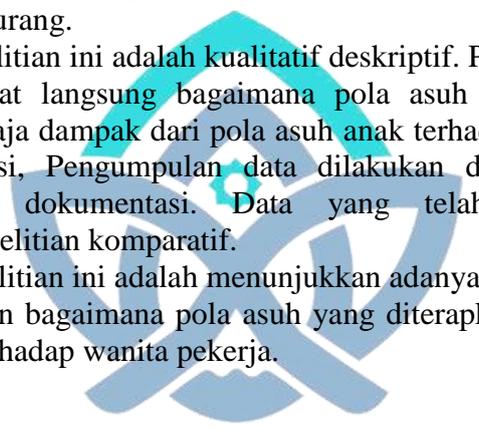
¹ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al- Qur'an, 2009),219.

ABSTRAK

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak. Namun masalah yang dihadapi oleh keluarga sekarang ini kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua yang memiliki pekerjaan formal sering kali terkait dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu, orang tua yang memiliki pekerjaan informal biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha seperti sekarang ini. Sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak akibatnya komunikasi orang tua dengan anak berkurang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini penulis bermaksud melihat langsung bagaimana pola asuh yang diterapkan wanita pekerja dan apa saja dampak dari pola asuh anak terhadap wanita pekerja di Pal 5 Muara Tembesi, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan penelitian komparatif.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya Pola Asuh anak terhadap wanita pekerja dan bagaimana pola asuh yang diterapkan dan apa dampak dari pola asuh anak terhadap wanita pekerja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada **Allah SWT** atas kasih sayang dan karunia-Nya yang telah memberikanku kekuatan serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan sehingga diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah **Muhammad SAW** semoga kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau. Aamiin..

Teristimewa kupersembahkan karya kecil ini kepada cahaya hidup yang sangat kusayangi Ayahanda () dan Ibunda () tercinta, terkasih, dan yang tersayang sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang setulusnya. Tiada kata yang bias menggantikan segala sayang, usaha, do'a, semangat dan materi yang telah diberikan untuk penyelesaian tugas akhir ini dibangku kuliah. Semoga ini menjadi awal untuk membuat Ibunda dan Ayahanda bahagia.

Seluruh keluarga besarku yang tercinta, untuk Adekku yang tercinta () terimakasih atas do'a, cinta, kasih sayang dan bantuan kalian selama ini. Serta keponakan-keponakanku tersayang terima kasih untuk senyum dan tawanya.

Hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan, semoga dapat menjadi kebanggaan kalian semua.

Terkhusus untuk Almamater dan kampus biru tercinta.

Taklupa untuk sahabat dan teman seperjuangan **BPI'16**. Serta sahabat, kawan-kawan sehidup, seperjuangan dan sependeritaan dikontrakan, Terima kasih untuk do'a, nasehat, hiburan, kerjasama, ide, traktiran, tebengan dan semangat yang kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua Aamin..

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri teladan umat, yang telah membawa umat-Nya kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Perjalanan panjang disertai perjuangan yang melelahkan terasa begitu indah untuk dikenang suka dukanya dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja” untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ini mencapai titik akhir dengan penuh rasa syukur.

Skripsi ini bukanlah hasil karya dari perjuangan diri sendiri, namun banyak pihak yang turut serta motivasi, bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada mereka, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Ashari, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph.D, Bapak Dr. H. Hidayat, M.Pd, dan Ibu Dr. Hj. Fadhlillah selaku Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Dr. Zulqarnain, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. D.I. Ansusa Putra, Lc. M.A.Hum, Bapak Arfan Aziz, Ph.D dan Bapak Sahmin Batubara, M.HI selaku wakil Dekan I,II dan III Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. Sahmin Batubara, M.HI selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Saripuddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing dan memotivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdullah Yunus, M.Pd.I selaku ketua prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi bekal bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu tersebut menjadi suatu bermanfaat.
8. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan akademik Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Kepala Perpustakaan Dakwah dan Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi beserta stafnya serta kepala perpustakaan wilayah Jambi.
10. Teman-teman jurusan BPI, teman-teman seperjuangan di kampus tercinta

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan ridha dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kita.

Jambi, Maret 2019
Penulis



Maryani
UB. 160228



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI SEMENTARA

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
E. KerangkaTeori.....	7
F. Metode Penelitian.....	21
G. Studi Relevan	29
BAB II GAMBARAN DESA PAL. 5 MA. TEMBESI	
A. Monografi Pal.5 Ma. Tembesi.....	31
B. Sejarah Pasar Pal.5 Ma. Tembesi	33
C. Visi dan Misi	33
D. Struktur Organisasi.....	36
BAB III DAMPAK POLA ASUH ANAK TERHADAP WANITA PEKERJA	
A. Pengertian Pola Asuh	37
B. Jenis-jenis Pola Asuh.....	42
C. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	44
D. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhdap Anak.....	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMECAHAN MASALAH
POLA ASUH ANAK TERHADAP WANITA
PEKERJA**

A. Pola Asuh yang diterapkan Wanita Pekerja Terhadap Anak	48
B. Dampak Kesalahan Pola Asuh Anak.....	54

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Penelitian	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN**

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	: Rukun Tetangga	34
Tabel	2.2	: Rukun Tetangga	35
Tabel	2.3	: Struktur Organisasi	36



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

TRANSLITERASI²

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ﺕ	`	ط	th
ﺏ	B	ظ	zh
ﺕ	T	ع	`a
ﺙ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	Ch	ق	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	هـ	H
ﺶ	Sy	ء	´
ﺵ	Sh	ی	Y

² Tim Penyusun, Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi (Jambi :Fak.Ushuluddin Iain STS JAMBI, 2014),136-137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ض	Dh		
---	----	--	--

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Aa	إى	Aa
أ	U	أى	Ii	أو	Aw
أ	I	أو	Uu	أى	Ay

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ini ada dua macam:

1. *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

contoh:

Arab	Indonesia
صلاة	Salaah
مرأة	Mir'ah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizaarat al-Tarbiyah
مراة الزمن	Mir'at al-zaman

3. *Ta' Marbutah* yang berharakat *tanwin* maka transliterasinya adalah /tan/tin/tun.

Contoh:

Arab	Indonesia
فجئة	Fajannatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio-budaya, perilaku yang ditampilkan saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.³

Lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal dan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perilaku anak. Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua anak adalah hubungan perekat didalam keluarga sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga ditinjau dari psikologis, kebutuhan anak bukan hanya kebutuhan materi saja tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya khususnya orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Disamping lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya Berdasarkan beberapa pengertian tentang pola asuh orang tua diatas, dapat dinyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku, tata cara, dan perbuatan yang diterapkan orang tua baik ayah, ibu, maupun wali yang menjaga, mendidik, merawat anak secara konsisten yang bisa memberikan efek negatif

³Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. (Jakarta: Rajawali Press 2010).



maupun negatif serta pola asuh juga dapat membantu anak untuk mengembangkan dirinya.

Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak, dan membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya.⁴ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah Ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تَضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

﴿ أَنْ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾
“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah:233).⁵

⁴Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). hal. 89

⁵Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al- Qur'an, 2009), hal 219

Orang tua yang tidak bekerja diluar rumah biasanya mempunyai banyak waktu dalam mengasuh anak dan pekerjaan rumah lainnya. Anak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua bisa mempunyai waktu banyak untuk melakukan interaksi dengan anak dan mengontrol tindakan yang dilakukan anak.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak. Namun masalah yang dihadapi oleh keluarga sekarang ini kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua yang memiliki pekerjaan formal sering kali terkait dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu, orang tua yang memiliki pekerjaan informal biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha seperti sekarang ini. Sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak akibatnya komunikasi orang tua dengan anak berkurang. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisaa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S An-Nisaa: 9).⁶

Maksud dari ayat diatas adalah perintah kepada orang tua agar bertakwa dan mengucapkan perkataan yang baik. Itu member isyarat bahwa salah satu hal yang pening dalam proses mengasuh anak adalah soal keteladanan bertakwa dan pola komunikasi yang baik. Bagaimana jika kita sebagai orang tua bukan hanya pandai member nasehat tetapi juga harus mampu menjadi teladan. Maka dari itu

⁶ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al- Qur'an, 2009)



sebagai orang tua berkomunikasi yang baik dengan anak-anak kita, dengarkan keluhan mereka agar mereka bias menggapai cita-cita masa depan mereka.

Pal 5 Ma. Tembesi terletak di Kabupaten Batang Hari merupakan jalan lintas Sumatera yang menghubungkan beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, dan juga mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan juga sebagai pedagang kaki lima yang ada di pasar Pal.5 Muara Tembesi.

Pada umumnya laki-laki adalah tulang punggung didalam keluarga yang harus menafkahi istri dan anak-anaknya, akan tetapi di Pal 5 Ma. Tembesi terdapat banyak sekali wanita yang bekerja sebagai pedagang pinggir jalan mulai dari jualan gorengan maupun yang lainnya guna untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa orang tua yang bekerja tidak banyak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya, padahal seorang anak yang berda pada masa itu sangat membutuhkan perhatian lebih orang tuanya terutama untuk perkembangan kepribadian anak tersebut. Selain perhatian kasih sayang lebih dari orang tua, salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dengan anak adalah gaya pola asuh yang diterapkan orang tua.⁷ Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan kepada anak secara konsisten dari waktu ke waktu, pola perilaku ini langsung dirasakan oleh anak, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga juga adalah usaha orang tua dalam membina dan membimbing anak baik jiwa dan raganya. Tata pola asuh orang tua yang kurang tepat akan berakibat fatal bagi anak, terkadang pola asuh yang tidak tepat akan banyak memberikan dampak negatif dari dampak tersebut terjadilah kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak.⁸

Oleh karena itu, melihat dari pemaparan diatas penulis tertarik menyusun proposal penelitian dengan judul "**Pola Asuh Anak Wanita Pekerja di Pal. 5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari.**"

⁷Hasil Observasi Penulis di Pal. 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari tanggal 25 November 2019

⁸Hasil Observasi Penulis di Pal. 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari tanggal 26 November 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan oleh Wanita Pekerja Terhadap Anak di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari ?
2. Apa Saja Dampak Pola Asuh Wanita Pekerja Terhadap Anak di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah yang dibahas yang menyebabkan pembahasan menjadi tidak konsisten dengan Permasalahan yang telah penulis buat sebelumnya maka penulis memberikan batasan masalah ini hanya membahas tentang Bagaimana Pola Asuh Anak yang berusia 5- 10 tahun terhadap Wanita Pekerja Pedagang Kaki Lima di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti secara umum untuk mengetahui bagaimana Pola Asuh Anak Wanita Pekerja di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari. Sedangkan secara khusus peneliti di tujukan pula untuk:

- a. Mengetahui Dampak Pola Asuh Wanita Pekerja Terhadap Anak di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari ?
- b. Mengetahui Pola Asuh yang diterapkan oleh Wanita Pekerja Terhadap Anak di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari ?

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan penelitian, maka ada beberapa kegunaan atau manfaat penelitian yang dapat diambil antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara umum dapat meramaikan wacana keilmuan, dan dapat pula menambah wacana pengetahuan yang didominasi dengan adanya pemikiran untuk mencari solusi disetiap ada masalah dan memberikan motivasi kepada wanita pekerja di Pal 5 Ma. Tembesi.
- 2) Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat umumnya dan khusus nya masyarakat di Pal 5. Ma. Tembesi tentang pola asuh anak wanita bekerja.
- 3) penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pola asuh anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini, diharapkan pula dapat menjadi peranan atau kesadaran bagi seluruh masyarakat Pal 5. Ma. Tembesi bahwa akan timbul dampak dari pola asuh anak wanita yang bekerja.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi masyarakat khususnya masyarakat Pal 5. Ma. Tembesi Kabupaten Batang Hari sebagai bahan pertimbangan agar tingkat wanita pekerja tidak meningkat lagi di desa tersebut.
- 3) Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starsa satu (SI) dalam bidang ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Anak

Menurut kamus umum bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁹ Anak-anak yaitu manusia muda dalam jiwa dan

⁹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: amirko)

perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.¹⁰ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh akan tetapi sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah ironisnya anak-anak justru sering kali ditempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara dan merka bahkan menjadi tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

- a. Karakteristik perilaku sosial pada anak
 - 1) Memilih teman sejenis
 - 2) Cenderung pada teman sebaya
 - 3) Sifat agresif lebih meningkat
 - 4) Senang bergabung dengan kelompok
 - 5) Berpartisipasi dengan pekerjaan orang dewasa
 - 6) Belajar membina persahabatan dengan orang lain
 - 7) Menunjukkan rasa setia kawan.¹¹

Dalam menuju kematangan sosial, anak mewujudkan perilaku sosial dalam bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya:

- 1) Pembangkangan

Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua yang tidak sesuai kehendak anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mulai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun.
- 2) Agresi

Agresi adalah perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata. Agresi merupakan salah satu bentuk rasa kecewa anak karena tidak terpenuhi keinginannya. Biasanya bentuk ini diwujudkan seperti: menggigit, menangis dan menendang.

¹⁰ R. A Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: sumur. 2005).

¹¹ Muhammad Fadhilah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) Hal. 64

3) Berselisih

Pada proses sosial anak sering kali berselisih dengan temannya hanya karena berebut mainan ataupun hal sepele lainnya.

4) Menggoda

Menggoda merupakan serangan mental dalam membentuk verbal kata-kata ejekan atau cemoohan yang menimbulkan perkelahian pada orang yang digodanya.

5) Tingkah laku berkuasa

Yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial mendominasi, menyuruh, mengecam dan sebagainya.

6) Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris untuk memenuhi keinginannya.¹²

2. Wanita Pekerja

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak. Namun masalah yang dihadapi oleh keluarga sekarang ini kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua yang memiliki pekerjaan formal sering kali terkait dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga tidak adanya waktu untuk memperhatikan anak. Selain itu, orang tua yang memiliki pekerjaan informal biasanya harus bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha seperti sekarang ini. Sehingga waktu orang tua semakin sedikit untuk mendidik dan memperhatikan anak akibatnya komunikasi orang tua dengan anak berkurang.

Wanita yang bekerja tidak banyak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya, padahal seorang anak yang berda pada masa itu sangat membutuhkan perhatian lebih orang tuanya terutama untuk perkembangan kepribadian anak tersebut. Selain perhatian kasih sayang

¹² Musrid, *Belajar dan Pembelajaran*, hal 55

lebih dari orang tua, salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dengan anak adalah gaya pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan kepada anak secara konsisten dari waktu ke waktu, pola perilaku ini langsung dirasakan oleh anak, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga juga adalah usaha orang tua dalam membina dan membimbing anak baik jiwa dan raganya. Tata pola asuh orang tua yang kurang tepat akan berakibat fatal bagi anak, terkadang pola asuh yang tidak tepat akan banyak memberikan dampak negatif dari dampak tersebut terjadilah kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah At-Tahriim Ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹³

Islam melarang wanita untuk bekerja atau berkarir jika dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Misalnya tidak terbengkalai urusan rumah tangga, harus ada izin dan persetujuan dari suaminya bila ia sudah menikah, jika tidak akan mendatangkan hal negatif terhadap dirinya.

Selama proses mengasuh dan mendidik anak akan muncul suatu kedekatan antara orang tua dengan anak, tetapi tidak semua orang tua memberikan kualitas pengasuhan yang efektif kepada anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan pola kedekatan yang berbeda di setiap orang tua dan anak. Pola asuh tak lepas dari faktor karakter dari masing-masing orang tua, usia orang tua, jumlah anak yang diasuh serta tingkat pendidikan orang tua

¹³ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al- Qur'an, 2009)

lebih dominan dalam mewarnai pola asuh yang diterima anak-anak pada umumnya.

Jika kita amati, hampir tidak ada pekerjaan pria yang tidak dapat dilakukan oleh wanita, walaupun tidak semua wanita itu dapat melakukannya meskipun pada zaman dahulu dianggap mustahil dapat dikerjakan oleh wanita dengan alasan karena lemah fisik dan mental sesuai dengan kodratnya. Sekarang bukan sesuatu yang mustahil karena wanita mampu melaksanakannya diabad modern ini, disebabkan iptek dan perkembangan pemikiran masyarakat. Namun keterlibatan wanita disegala lini kehidupan dan pekerjaan diluar rumah masih banyak mendapat tantangan, karena di khawatirkan wanita lupa tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan mempersiapkan kebutuhan suami, meskipun demikian tidak sedikit pula golongan yang memperbolehkan wanita untuk bekerja atau berkarir.

Sekarang wanita sudah tampak didepan dan mereka sudah banyak memasuki profesi keahliannya seperti menjadi guru, dosen, dokter, pengusaha, dan lain sebagainya. Maka hal yang seperti ini telah dilakukan oleh wanita islam pada zaman dahulu hanya pelaksanaannya berbeda sesuai dengan kondisi zamannya.

a. Motivasi wanita bekerja

Adapun motivasi wanita terjun ke dunia pekerjaan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan dapat melahirkan wanita karier dalam berbagai lapangan pekerjaan

2) Kebutuhan mendesak

Karena keadaan uang yang tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai atau tidak mencukupi kebutuhan atau karena suami meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

jawab sendirian, sementara kebutuhan bertambah, sehingga ia harus bekerja diluar rumah.

3) Karena ingin memiliki penghasilan sendiri

Agar tidak bergantung pada suami, walaupun suami mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga

4) Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya

Ini biasanya dilakukan wanita yang menganggap uang adalah segala-galanya dimana yang terpenting dalam hidupnya adalah kekayaan.

5) Mengisi waktu luang

Diantara wanita yang ada yang merasakan bosan hanya diam dirumah kerana tidak mempunyai kesibukan selain urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kegiatan dibidang usaha dan sebagainya.

6) Untuk mencari ketenangan dan hiburan

Seseorang wanita mungkin mempunyai kemelut dan yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukan diri diluar rumah.

7) Untuk mengembangkan bakat

Bakat dapat dilahirkan wanita karir atau pekerja. Seoang yang bukan sarjana berbakat dalam bidang tertentu akan lebih berhasil dalam dunia karir begitupun sebaliknya.

b. Dampak positif dan negatif wanita pekerja

Terjunnya wanita dalam dunia pekerjaan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif baik terhadap dirinya maupun keluarganya. Adapun dampak positif dengan adanya wanita karir atau pekerja antara lain dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan adanya wanita ikut bekerja, maka krisis dalam keluarganya dapat ditanggulangi.

Wanita pekerja dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarganya, terutama kepada putera dan putrinya tentang kegiatan yang diikutinya. Sehingga kalau ia sukses dan berhasil maka keluarganya akan ikut gembira dan menjadi suri tauladan bagi masa depan anaknya.

Dilihat dampak negatif dari wanita pekerja sangat berpengaruh pada keluarga terutama wanita yang mementingkan pekerjaannya dari pada keluarga dan rumah tangganya. Sehingga tugas utama seorang ibu rumah tangga dilupakan. Wanita yang hanya mengutamakan kariernya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anaknya sehingga banyak yang terjadi hal-hal yang tidak kita harapkan pada anak. Apabila hal ini tidak diatasi segera maka akan merugikan anak-anak dan masyarakat.

Akibat dari kurangnya komunikasi antara ibu dan anak dapat menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya sopan santun terhadap orang tuanya akan memudar. Bahkan sama sekali tidak mendengarkan nasehat dari orang tuanya.

c. Jenis metode pengasuhan anak

1) Pola asuh anak dengan keteladanan orang tua

Metode keteladanan ini sangat efektif dalam mengasuh anak karena telah diungkapkan dalam psikologi perkembangan. Oleh karena itu orang tua harus menerapkan metode ini pada saat tertentu untuk memberikan teladan yang baik. Cara ini akan mudah diserap dan direkam oleh jiwa anak kemudian akan dicontohnya dikemudian hari.¹⁴

2) Pola asuh dengan pembiasaan

¹⁴ A. Tafsir Dkk, *Cakrawala Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008)hal 152



Sebagai mana kita ketahui anak lahir memiliki potensi dasar atau fitrah. Potensi dasar itulah yang harus dikelolah. Fitrah tersebut akan berkembang baik dalam lingkungan keluarga. Pengasuhan metode teladan harus dibarengi pula dengan metode pengasuhan anak dengan pembiasaan, Karena dengan hanya memberi teladan yang baik saja tanpa diikuti dengan pembiasaan akan mengalami ketidak seimbangan.

Orang tua dipandang sebagai teladan, maka dari itu ia harus selalu membiasakan untuk bersikap, berperilaku serta berkata benar dalam setiap tindakannya terhadap anggota keluarganya atau siapapun dari anggota masyarakat lainnya.¹⁵

3. Definisi Pola Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem atau cara kerja”, Asuh adalah merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya.¹⁶ Menurut Thoha menyebut bahwa “pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁷

Pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio-budaya, perilaku yang ditampilkan saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.¹⁸

¹⁵ A. Tafsir Dkk, *Cakrawala Pendidikan dalam Islam*, hal 153

¹⁶ Dandi sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia pustaka 2010).

¹⁷ Thoha, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rajawali Press 2010).

¹⁸ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. (Jakarta: Rajawali Press 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal dan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perilaku anak. Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua anak adalah hubungan perekat didalam keluarga sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga ditinjau dari psikologis, kebutuhan anak bukan hanya kebutuhan materi saja tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya khususnya orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Disamping lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya Berdasarkan beberapa pengertian tentang pola asuh orang tua diatas, dapat dinyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku, tata cara, dan perbuatan yang diterapkam orang tua baik ayah, ibu, maupun wali yang menjaga, mendidik, merawat anak secara konsisten yang bisa memberikan efek negatif maupun negatif serta pola asuh juga dapat membantu anak untuk mengembangkan dirinya.

a. Jenis-jenis Pola Asuh

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat dalam lima hal, yaitu:¹⁹

1) Mendidik dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam persiapan anak dari segi akhlak, pembentukan mental, dan sosialnya. Hal ini dikarena kan pendidik adalah panutan dan contoh yang baik untuk anak. Oleh karena itu anak akan mengikuti tingkah laku pendidikannya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012). Hal 512

bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Tanpa ada keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya.

2) Mendidik dengan kebiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa semenjak anak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah swt. Dari sini tibalah saatnya pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariah yang lurus. Jiwa manusia yang memiliki kelemahan, potensi, kecerdasan, dan watak yang ketika dibiasakan dengan akhlak yang luhur, disiram dengan pengetahuan dan ditopang dengan amal shalih maka ia akan tumbuh dalam kebaikan

3) Mendidik dengan nasihat

Selain mendidik dengan keteladanan dan kebiasaan, mendidik dengan nasihat juga merupakan pendidikan yang efektif dalam membentuk kepribadian anak, keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

4) Mendidik dengan perhatian dan pengawasan

Perhatian dan pengawasan merupakan asas pendidikan yang paling utama karena dengan cara seperti ini anak selalu berada dibawah pantauan pendidik, mulai dari gerak geriknya, perkataan, perbuatan, sampai orientasi dan kecenderungannya. Jika pendidik melihat anak melakukan kebaikan, maka ia harus memuji dan mendukungnya. Jika anak melakukan kejelekan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

orang tua harus melarang dan memperingatinya serta menjelaskan akibat buruk dari perbuatan jelek tersebut.

5) Mendidik dengan hukuman

Pendidik dapat memilih cara yang sesuai dalam mendidik anak dan memperbaiki kesalahannya. Mungkin cukup dengan nasihat, pandangan yang tajam, lemah lembut, isyarat atau dengan kata-kata teguran. Jika dengan cara itu tidak dapat mengubah sikapnya maka pendidik dapat secara bertahap memberi hal yang lebih keras dari sebelumnya. Ia dapat memberi teguran. Atau dengan memberi hukuman dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Jika tidak berubah juga barulah pukulan yang menyakitkan.

Manfaat mendidik dengan hukuman bertujuan untuk membuat anak jera sehingga ia berfikir lagi jika ingin melakukan kesalahan. Tanpa pendidikan dengan hukuman anak akan terdorong untuk melakukan kesalahan.

Selain itu ada beberapa jenis pola asuh orang tua diantara lain yaitu:

1) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe demokratis ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua seperti ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.²⁰

2) Pola asuh otoriter

²⁰ Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992).



Menurut Singgih pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.²¹ Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dipatuhi oleh anak, biasa dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua dengan pola asuh otoriter ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum, apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada anak. Orang tua seperti ini tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi bersifat satu arah tidak memerlukan timbal balik dari anak untuk mengerti dan memahami anaknya.

Orang tua yang otoriter adalah orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya, mereka berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka mengambil jarak dan kurang hangat dibanding dengan orang tua lainnya akibatnya anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh yang seperti ini memberikan kelonggaran dalam pengawasan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Dimana orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak dalam masalah atau bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orang tua.

²¹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Orang tua permisif tampak tidak peduli tentang nilai yang didapat anak, tidak membuat aturan tentang menonton televisi, tidak menghadiri acara disekolah anak mereka, dan tidak membantu ataupun memeriksa pekerjaan rumah.

Orang tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi kepada anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum.

4) Pola asuh penelantar

Orang tua tipe ini pada umumnya memeberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anaknya. Waktu banyak digunakan untuk pribadi mereka, seperti bekerja, pola asuh penelantar sering dilakukan orang tua yang terlalu sibuk bekerja mengejar materi, namun orang tua seperti ini juga memberikan biaya dan kebutuhan minim untuk anak.

b. Faktor-faktor pola asuh orang tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*Human Resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.²² Adapun tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang

²² Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-Kautsar 2009).

lain atau ikut-ikutan. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak usia dini akan terlintas dalam sikap lebih tenang dan sabar. Faktor Keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan anak, agama sangat berperan penting sehingga secara tidak langsung orang tua diharapkan memiliki pengetahuan tentang agama yang mendalam. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga akan lebih mudah mengajarkan agama kepada anaknya, jadi orang tua akan lebih dapat memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik sehingga menghasilkan generasi unggul.²³

2) Faktor Lingkungan

Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial atau masyarakat, maka tindakan sosial lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik dan faktor yang mempengaruhi orang tua. Keserasian diantara ketiganya tersebut akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak dalam membentuk jiwa atau kepribadian mereka.

c. Bentuk bentuk pola asuh

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar mampu berkembang kepribadiannya menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian kuat dan mandiri, berperilaku insan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang

²³ Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-Kautsar 2009).

secara optimal. Untuk mewujudkan hal itu ada berbagai pola asuh yang dapat diterapkan orang tua. Menurut jalaluddin yang dikutip oleh heri jauhari mochtar menjelaskan bahwa contoh pendidikan yang diberikan Nabi Saw adalah secara berjenjang sesuai dengan usia masing-masing. Berikut ini adalah contoh pola pendidikan Rasulullah SAW sesuai dengan tingkat usia anak.

1) Pola pendidikan anak usia 0-7 tahun

Menekankan peran orang tua bagi anak 0-7 tahun, yakni dengan belajar sambil bermain. Pembiasaan juga merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah saw, sebab anak mendapat pengetahuan dari apa yang dilihat, dipikir dan dikerjakannya. Jika dalam kesehariannya anak sudah terbiasa melakukan hal-hal baik, maka akan terbiasa sampai dewasa nantinya.

2) Pola pendidikan anak usia 7-14 tahun

Pada tahapan ini menekankan pada pembentukan disiplin dan moral, adab adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh. Adab mencakup ilmu dan amal sekaligus, sehingga dalam membentuk adab perlu membimbing teori dan praktek.

3) Pola asuh anak diatas 21 tahun

Pada tahap ini Rasulullah saw membimbing dengan cara “*Bil Hikmah, Mauidzatul Hasanah dan Wajadilhum Hiya Ahsan.*” Yaitu bimbingan dengan hikmah, membimbing dengan nasehat yang baik, dan membimbing dengan bahasa yang baik. Karena yang dihadapi orang dewasa maka bimbingan dan pendidikan pun harus disampaikan dengan cara bijaksana seperti disebutkan diatas.

Ada beberapa prinsip diterapkan Rasulullah saw dalam pendidikan yaitu mengulang-ngulang supaya mudah dipahami, sedikit-demi sedikit supaya mudah dikuasai, memilih yang paling ringan, mudah dan fleksibel dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kondisi segar supaya konsentrasi, memperhatikan bakat atau potensi anak mengikuti kecenderungan anak, mengetahui tingkat kemampuan anak, berjenjang sesuai tahapan usia anak, stabil dan berkelanjutan dan menyampaikan ilmu menyesuaikan perlakuan martabat menguji kemampuan dan keterampilannya adil dalam berbuat, bersikap, dan memutuskan menyeimbangkan akal dan hati, tidak mencampuradukan kebenaran dan kebatilan, menjauhi kata-kata celaan, menegakkan aturan dengan benar, menghukum bila hanya perlu

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk menjelaskan pola asuh anak wanita pekerja di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui penelitian ini.

[M]enurut Sugiyono menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.²⁴

[M]erriam menambahkan kualitatif adalah suatu rencana dan cara yang akan digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,



2. *Setting* dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini lokasi di Pal.5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari

Subjek Penelitian dalam penelitian kualitatif ini terdiri Wanita Pekerja dan Anak Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, dan berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, serta memberikan informasi secara benar.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.²⁵ Data yang penulis ambil dari informasi dilapangan melalui observasi dan wawancara dilokasi penelitian.
- b. Data skunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ misalnya melalui orang lain, dokumentasi, literature, pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi atau peristiwa, dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara. Sumber data tersebut merupakan objek yang akan diobservasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peristiwa atau Kejadian

²⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal16.

²⁶Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal18.

Penelitian ini peristiwa dijadikan sumber data adalah pola asuh anak wanita pekerja di Pal.5 Ma. Tembesi, Kab. Batang Hari Pelaksana pemberi kewenangan

Dalam hal ini pedagang yang berjualan di daerah Pal.5.Ma. Tembesi ini dapat memberikan informasi dapat dilakukan melalui wawancara dan lainnya.

2) Dokumentasi

Sumber data yang diambil dari dokumen ini berupa data dalam bentuk laporan, catatan peristiwa, keterangan, jumlah permasalahan serta keuntungan, dan lain sebagainya.²⁷

4. Instrumen Pengumpulan Data

d. Observasi

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hartinis Yamin menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi aktif dalam aktifitas mereka.”²⁸ Penelitian partisipatif ini kemudian dikhususkan lagi menjadi partisipasi pasif (*Passive Participation*) artinya peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dalam Observasi yang dilakukan penulis dalam skripsi ini terhadap subyek menggunakan pedoman observasi yang disusun sebagai berikut:

- 1) Mencatat kesan umum subyek: penampilan, pakaian, tingkah laku, cara berfikir

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. hal16.

²⁸Hartinis Yamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipaayung, 2009). hal79.

- 2) Interaksi sosial dan tempat lingkungan
- 3) Ekspresi saat wawancara
- 4) Bahasa tubuh saat wawancara

e. Wawancara

Syamsudin dan Vismaia S. Damainti menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.²⁹ Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada subyek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Nasution menyatakan dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁰ Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Adapun di dalam skripsi ini penulis mengumpulkan data mengenai sejarah, visi-misi, profil, serta bukti-bukti pada Pal.5 Ma. Tembesi

f. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisisnya Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah

²⁹Syamsudin dan Vismaia S. Damainti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Hal 239.

³⁰Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hal 143.

proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.³¹

Sesuai dengan bentuk penelitiannya, dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan. Data itu kemudian dicek kembali, secara berulang, dan untuk mencocokkan data yang diperoleh data tersebut disistematiskan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga memperoleh data yang memiliki keabsahan dan kredibilitas.³²

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, antara lain :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.³³

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

³¹Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, hal 217.

³²Tim Penulis, *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi*, hal 37.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal 247

2) *Display Data* (Penyajian Data)

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel.

3) Verifikasi

Pada langkah verifikasi peneliti menuju ke arah kesimpulan yang sifatnya terbuka, juga peneliti masih dapat menerima masukan data dari peneliti lain.

g. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh selama penelitian perlu dicek keabsahannya dengan cara:

1) Perpanjang keikutsertaan

Dalam artian memperpanjang waktu dilapangan sehingga kejenuhan mengumpulkan data tercapai. Jika hal ini dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks membatasi kekeliruan peneliti, dan mengkonsepsikan pengaruh dari kejadian atau peristiwa yang memiliki pengaruh sesaat. Memperpanjang waktu dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁴

2) Ketekunan/kecermatan pengamatan

Kecermatan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti diharapkan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru

³⁴Lexy J. Moeloeng, *penelitian kualitatif* (Bandung; Rosda karya, 2005)

dalam menilai sesuatu persoalan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

3) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan teknik trianggulasi untuk menguji tingkat kepercayaan data lapangan.

Trianggulasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada konsep patton, yaitu dengan menggunakan sumber, metode dan teori ganda, trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan demikian, trianggulasi dengan sumber ini dapat dilakukan dengan cara:³⁵

- a) Membandingkan data observasi dengan hasil data wawancara,
- b) Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c) Membandingkan apa yang dikatakan subjek penelitian dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d) Membandingkan keadaan dengan perspektif subjek penelitian dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain,
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Konsep trianggulasi dengan metode yang berbeda mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi dan wawancara) dengan pola yang berbeda. Pada

³⁵Yanti164 “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data” diakses Melalui alamat: <https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/diakses> pada 07 November 2019.



triangulasi dengan metode ini, ada dua segi yang digunakan, yaitu pengecekan derajat keterpercayaan data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kebenarannya hanya dengan satu teori. Artinya, fakta yang didapatkan dalam penelitian ini harus dapat digabungkan dengan dua teori atau lebih. Teori ini sebagai pembanding. Artinya, apabila peneliti telah menguraikan pola, hubungan dan memberikan penjelasan yang muncul dari analisis tersebut. Peneliti juga harus mencari penjelasan pembanding baik secara induktif maupun logika.

Melakukan triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai corak untuk menjamin tingkat keabsahan data dan sekaligus menjegah timbulnya subjektivitas peneliti.

4) Diskusi dengan Pembimbing

Teknik ini juga bisa digunakan untuk membangun kredibilitas yang merupakan suatu proses dimana seorang peneliti mengekspos hasil penelitian yang diperolehnya dari pembimbing dengan melakukan suatu diskusi analisis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang masih bersifat implisit.

Maka dari itu dengan menggunakan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan saran yang konstruktif serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Studi Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulu, terdapat penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu; pertama, penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut:

1. Skripsi Karya Maria Ulfah, Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah dengan Judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Terhadap Perkembangan Remaja di SMA KH. Dewantoro, Pinang Kota Tangerang” Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua yang bekerja terhadap perkembangan kepribadian remaja.
2. Skripsi Karya Titi Ripani Naning Kristiyana, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul “Dampak Peran Ganda Wanita Terhadap Pola Asuh Anak, Studi Pada Wanita Pegawai Lembaga Keuangan Perbankan di Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang peran ganda wanita terhadap pola asuh anak.
3. Skripsi Karya Ana Nur Filiya, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya dengan judul “Hubungan Tumbuh Kembang Anak dengan Pola Asuh Ibu Bekerja Studi Kasus di TK Dharma Wanita Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini membahas tentang hubungan tumbuh kembang anak dengan pola asuh ibu bekerja.
4. Skripsi Karya Puspita Arnasiwi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh dengan kedisiplinan belajar anak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sebagaimana terlihat dari studi relevan diatas karya Maria Ulfa, Titi, Ana dan Puspita. Disini penulis lebih menfokuskan penelitan kepada Pola Asuh anak terhadap wanita pekerja di Pal 5 Muaro Tembesi, Kabupaten Batang Hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA PAL 5 MA.TEMBESI KABUPATEN BATANG HARI

A. Monografi Pal 5 Ma. Tembesi

Desa / Kelurahan : Kampung Baru
Nomor Kode : 05.04.20.1001
Kecamatan : Muara Tembesi
Kabupaten : Batang Hari
Provinsi : Jambi

1. Bidang Pemerintahan

a. Umum

1) Luas dan Batas Wilayah :

a) Luas Desa/Kelurahan : 944 Ha

b) Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Terusan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tanjung Marwo
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sukaramai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Simpang Terusan

b. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian Tanah Dari Permukaan Laut : 600-1.200 M
- 2) Banyak Curah Hujan : 2.500-3.000 mm/ thn
- 3) Tofografi (Dataran Rendah, Tinggi, Pantai): Dataran Rendah
- 4) Suhu Udara Rata-rata : 35⁰ C

c. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan)

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 0 Km
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 18 Km
- 3) Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi : 79 Km
- 4) Jarak dari Ibu Kota Negara : - Km

2. Pertahanan

a. Status

- 1) Sertifikat hak milik : 725 Buah 599,7 Ha
- 2) Sertifikat hak guna usaha : - Buah - Ha
- 3) Sertifikat hak guna bangunan : - Buah - Ha
- 4) Sertifikat hak pakai : - Buah - Ha
- 5) Tanah kas Desa : 6 Ha
- 6) Tanah Bersertifikat : 756 Buah 619,7 Ha
- 7) Tanah Bersertifikat Prona : 350 Buah 257 Ha
- 8) Tanah yang belum Bersertifikat : - Buah - Ha

b. Peruntukan

- 1) Jalan : 15,25 Km
- 2) Sawah dan ladang : 312 Km
- 3) Bangunan Umum : 293 Ha
- 4) Empang : - Ha
- 5) Pemukiman / Perumahan : 311 Ha
- 6) Jalur Hijau : - Ha
- 7) Pekuburan : 2 Ha
- 8) Lain-lain : 10,75 Ha

c. Penggunaan

- 1) Industri :
- 2) Pertokoan / Perdagangan : 3,5 Ha
- 3) Perkantoran : 8 Ha
- 4) Pasar Desa : 2,5 Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

B. Sejarah Pasar Pal 5 Muara Tembesi

Kelurahan Pasar Muara Tembesi berada sekitar 22 kilometer dari ibu kota kabupaten Muara Bulian dan 85 kilometer dari pusat provinsi Jambi. Aksesnya bisa ditempuh melewati jalan lintas sumatera. Disinilah pusat pemerintah kolonial belanda dijambi pada masa penjajahan dulu berada. Bukti-bukti fisik sejarah masih terang benderang terlihat disini hanya saja pelaku sejarah yang sedikit ditemukan.

Benteng adalah pemukiman kolonial belanda bahwa awalnya benteng ini didirikan sebagai tempat kediaman dan perkantoran penjajahan belanda. Selain itu letak karena letaknya tinggi, benteng ini juga dijadikan tempat bagi belanda untuk mengintai musuh. Namun setelah kemerdekaan benteng ini menjadi asrama tentara keamanan rakyat (TKR, Sekarang menjadi TNI). Beberapa rumah kuno belanda ini telah berpindah-pindah tuan. Jepang sempat merebut benteng pada tahun 1942. Kemudian setelah jepang kalah perang, TNI kembali merebut benteng ini seiring dengan kemerdekaan 17 Agustus 1945.³⁶

C. Visi dan Misi³⁷

1. Visi

Menuju Masyarakat Kelurahan Kampung Baru yang Agamis, Kuat Seni Sosial Budaya, Maju Aspek Pendidikan dan Tangguh dalam Perekonomian.³⁸

2. Misi

- a. Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Umum
- b. Meningkatkan Ketentraman dan Ketertiban
- c. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Sistem Ekonomi Kerakyatan
- d. Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat
- e. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat dalam Perencanaan Pelaksanaan dan Pengawasan Pembangunan.

³⁶ Taryono, Lurah Kampung Baru, Wawancara dengan penulis 29 Februari 2020

³⁷ Taryono, Lurah Kampung Baru, Wawancara dengan penulis 29 Februari 2020

³⁸ Taryono, Lurah Kampung Baru, Wawancara dengan penulis 29 Februari 2020

Tabel 2.1

Rukun Tetangga (RT) Telah membentuk 25 RT yang terdiri dari:

No	Nama RT	Alamat	Nama Ketua RT
	Rukun Warga 1		
1	RT 01	mpang KM.5	A.Rohim.S.Fil
2	RT 02	mpung Tengah	ryana
3	RT 03	orong Jeruk	Rizky Pradipta
4	RT 04	njung Mulyo	oto Wiharto
5	RT 05	M.3 Jl. Sarolangun	ryadi
6	RT 06	bun Baru	fandi
7	RT 07	mp. Lorong Jeruk	urnia Ariadi
8	RT 08	mp. Lrg, Tj. Mulyo	lman
9	RT 09	an Ampera	mdan
10	RT 10	orong Karya Bakti	ryatno
11	RT 11	bun Baru	larto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

12	RT 11	rong Krya B	den M. Saman
----	-------	-------------	--------------

Tabel 2.2

Rukun Tetangga (RT) Telah membentuk 25 RT yang terdiri dari:

NO	Nama RT	Alamat	Nama Ketua RT
	Rukun Warga II		
1	RT 01	KM 6. Jln ke Jambi	Mulyadi
2	RT 02	Sungai Abang	Amad Khairudin
3	RT 03	Gemah Rejo	Sobirin
4	RT 04	PU	Eko Triyono
5	RT 05	PU	Heri Susilo
6	RT 06	Simpang KM 5	Syafrianto SP
7	RT 07	JL. Jambi Ma. Bungo	Rajab
8	RT 08	Lrg. Setia Budi	M. Zaini
9	RT 09	BTN Garuda Jaya	Palti Raja Siregar
10	RT 10	Jl. Nusantara	Mgo Teguh Triono
11	RT 11	Jl. Sei. Abang	Suratno Legi

12	RT 12	KM.6 Ma. Tembesi	Mustar
13	RT 13	Jl. Payo Lebar, Pasar PU	Eka Sudarma

D. Struktur Organisasi³⁹

Tabel 2.3

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN KAMPUNG BARU



³⁹ Taryono, Lurah Kampung Baru, Wawancara dengan penulis 29 Februari 2020

BAB III

DAMPAK POLA ASUH ANAK TERHADAP WANITA PEKERJA

A. Pengertian Pola Asuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem atau cara kerja”, Asuh adalah merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya.⁴⁰ Menurut Thoha menyebut bahwa “pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁴¹

Pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio-budaya, perilaku yang ditampilkan saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.⁴²

Lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal dan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perilaku anak. Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua anak adalah hubungan perekat didalam keluarga sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga ditinjau dari psikologis, kebutuhan anak bukan hanya kebutuhan materi saja tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya khususnya orang tua.⁴³

⁴⁰ Dandi sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia pustaka 2010).

⁴¹ Thoha, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rajawali Press 2010).

⁴² Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. (Jakarta: Rajawali Press 2005).

⁴³ Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran, tata cara atau perbuatan yang dilakukan orang tua dalam menjaga, mendidik serta merawat anaknya. Disamping lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak, pola asuh orang tua akan turut menentukan terbentuknya sikap dan watak anak dalam menjalani hidupnya Berdasarkan beberapa pengertian tentang pola asuh orang tua diatas, dapat dinyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku, tata cara, dan perbuatan yang diterapkan orang tua baik ayah, ibu, maupun wali yang menjaga, mendidik, merawat anak secara konsisten yang bisa memberikan efek negatif maupun positif serta pola asuh juga dapat membantu anak untuk mengembangkan dirinya.

1. Pola asuh anak wanita pekerja

Pada dasarnya kewajiban yang mencari nafkah merupakan kewajiban suami karena itu merupakan tugas utama sebagai pemimpin rumah tangga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisaa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا
حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Q.S An-Nisaa: 34)”⁴⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa tugas seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan memberi nafkah untuk keluarganya. Namun adakalanya fungsi suami sebagai penanggung jawab utama kebutuhan hidup keluarga tidak dipenuhi secara maksimal, sehingga ibu rumah tangga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Namun menjadi wanita pekerja tetap saja tidak terlepas dari persoalan-persoalan. Salah satunya yaitu persoalan mengasuh dan mendidik anak, keluarga sering kali disebut sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan, sebab dalam lingkungan inilah anak mendapatkan pendidikan pertama, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan ia selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai *prototipe* masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada didalam kehidupan keluarga, seperti aspek pendidikan, agama, ekonomi, sosial, politik, keamanan, dan kesehatan. Diantara aspek-aspek kehidupan tersebut, pendidikan menempati kedudukan paling sentral dalam kehidupan keluarga.⁴⁵

Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dijalankan, keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak. Keutamaan dan kepertamaannya jelas tidak bisa digantikan orang lain, bisa jadi akan kurang beruntung bagi anak bila

⁴⁴ Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al- Qur'an, 2009)

⁴⁵ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

ibu mengabaikan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama bagi anaknya.⁴⁶

Islam tidak melarang wanita untuk bekerja atau berkarir jika dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Misalnya tidak terbengkalai urusan rumah tangga, harus ada izin dan persetujuan dari suaminya bila ia sudah menikah, jika tidak akan mendatangkan hal negatif terhadap dirinya.⁴⁷

Selama proses mengasuh dan mendidik anak akan muncul suatu kedekatan antara orang tua dengan anak, tetapi tidak semua orang tua memberikan kualitas pengasuhan yang efektif kepada anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan pola kedekatan yang berbeda di setiap orang tua dan anak. Pola asuh tak lepas dari faktor karakter dari masing-masing orang tua, usia orang tua, jumlah anak yang diasuh serta tingkat pendidikan orang tua lebih dominan dalam mewarnai pola asuh yang diterima anak-anak pada umumnya.⁴⁸

Jika kita amati, hampir tidak ada pekerjaan pria yang tidak dapat dilakukan oleh wanita, walaupun tidak semua wanita itu dapat melakukannya meskipun pada zaman dahulu dianggap mustahil dapat dikerjakan oleh wanita dengan alasan karena lemah fisik dan mental sesuai dengan kodratnya. Sekarang bukan sesuatu yang mustahil karena wanita mampu melaksanakannya diabad modern ini, disebabkan iptek dan perkembangan pemikiran masyarakat.⁴⁹ Namun keterlibatan wanita disegala lini kehidupan dan pekerjaan diluar rumah masih banyak mendapat tantangan, karena di khawatirkan wanita lupa tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan mempersiapkan kebutuhan suami, meskipun demikian tidak sedikit pula golongan yang memperbolehkan wanita untuk bekerja atau berkarir.

⁴⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo Insan Kamil 2012)

⁴⁷ Hadri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs 2005). Hal 52

⁴⁸ Hadri Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*. Hal 55

⁴⁹ Heri Juhairi Mukhtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya 2005) Hal

Sekarang wanita sudah tampail didepan dan mereka sudah banyak memasuki profesi keahliannya seperti menjadi guru, dosen, dokter, pengusaha, dan lain sebagainya. Maka hal yang seperti ini telah dilakukan oleh wanita islam pada zaman dahulu hanya pelaksanaannya berbeda sesuai dengan kondisi zamannya.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wiwit adalah seorang ibu yang bekerja berjualan Sarapan Pagi dipasar Pal 5 Muara Tembesi. Ia mempunyai anak bernama Rahmat yang duduk dikelas II SD sebagai berikut:

[W]alaupun kami berjualan dipasar anak tetap dalam pengawasan tidak telalu mengekang dan memberi kebebasan dalam kegiatan positif, dan memberi sanksi jika melakukan kesalahan seperti tidak boleh bermain dan juga setiap pulang sekolah anak selalu bermain dipasar tempat kami berjualan dan selalu pergi mengaji jika waktunya telah tiba.⁵¹

Terjunnya wanita dalam dunia pekerjaan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif baik terhadap dirinya maupun keluarganya. Adapun dampak positif dengan adanya wanita karir atau pekerja antara lain dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut bekerja, maka krisis dalam keluarganya dapat ditanggulangi.⁵²

B. Jenis-jenis Pola Asuh

1. Jenis-jenis Pola Asuh

Ada beberapa jenis pola asuh orang tua diantara lain yaitu:

5) Pola asuh demokratis

⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Solo Insan Kamil 2012)

⁵¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Wiwit dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁵² Heri Juhairi Mukhtar, *Fiqih Pendidikan* hal 228



Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua dengan tipe demokratis ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua seperti ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.⁵³ Berikut penuturan ibu Ina kepada penulis:

[K]ami sebagai orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak, disini bukan hanya kebutuhan finansial saja, melainkan kebutuhan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Ibu sering mengajak anaknya bercerita sehingga bisa memahami dan mengetahui apa yang diinginkan oleh anaknya”.⁵⁴

6) Pola asuh otoriter

Menurut Singgih pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat orang tuatampa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.⁵⁵ Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dipatuhi oleh anak, biasa dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua dengan pola asuh otoriter ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum, apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk

⁵³ Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008).

⁵⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Ina di Pasar Pal 5 Muaro Tembesi, Kabupaten Batang Hari pada Tanggal 03 Maret 2020

⁵⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memberikan hukuman kepada anak.⁵⁶ Orang tua seperti ini tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi bersifat satu arah tidak memerlukan timbal balik dari anak untuk mengerti dan memahami anaknya. Hal diatas sesuai dengan pendapat Baumrind yang berpendapat.

[O]rang tua yang otoriter adalah orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Mereka berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat dibanding dengan orang tua yang lain. Akibatnya, anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain.

7) Pola asuh permisif

Pola asuh yang seperti ini memberikan kelonggaran dalam pengawasan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Dimana orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak dalam masalah atau bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orang tua.⁵⁷

Orang tua permisif tampak tidak peduli tentang nilai yang didapat anak, tidak membuat aturan tentang menonton televisi, tidak menghadiri acara disekolah anak mereka, dan tidak membantu ataupun memeriksa pekerjaan rumah. Berdasarkan hasil observasi penulis dipasar pal 5 Muara Tembesi sebagai berikut:

[P]ola asuh permisif ini sangat tidak baik diterapkan kepada anak, karena pola asuh ini tidak mempunyai aturan-aturan dan

⁵⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal 355

⁵⁷ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia)



membiarkan anak melakukan sepenuhnya yang ia inginkan, justru ini akan sangat berdampak buruk bagi anak karena tidak adanya perhatian dari orang tua dan kepedulian terhadapnya.⁵⁸

8) Pola asuh penelantar

Orang tua tipe ini pada umumnya memeberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anaknya. Waktu banyak digunakan untuk pribadi mereka, seperti bekerja, pola asuh penelantar sering dilakukan orang tua yang terlalu sibuk bekerja mengejar materi, namun orang tua seperti ini juga memberikan biaya dan kebutuhan minim untuk anak. Berikut hasil observasi penulis dipasar Pal 5 Muara Tembesi:

[P]ola asuh penelantar merupakan pola asuh yang kurang tepat untuk diterapkan dikalangan anak, karena pada umumnya anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang terhadap orang tuanya, sedang kan orang tua sibuk bekerja mencari materi tanpa ada rasa peduli, dan juga kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan maksimal.⁵⁹

C. Faktor-faktor Pola Asuh Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak sebagai berikut:

3) Faktor Pendidikan

Pendidikan yang baik merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia (*Human Resource*), dan sumber daya manusia itu terbukti menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa.⁶⁰ Adapun tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Orang yang berpendidikan

⁵⁸ Hasil Observasi Penulis dipasar Pal 5 Muara Tembesi Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁵⁹ Hasil Observasi Penulis dipasar Pal 5 Muara Tembesi Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁶⁰ Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-Kautsar 2009).



rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dalam setiap langkah. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak usia dini akan terlintas dalam sikap lebih tenang dan sabar. Berdasarkan hasil observasi penulis di Pasar Pal 5 Muaro tembesi sebagai berikut:

[O]rang tua yang berpendidikan rendah terkadang sering melakukan kesalahan dalam mendidik anak dimana ketika anak melakukan kesalahan justru ibunya memarahi dengan ucapan yang tidak enak didengar, justru itu sangat tidak baik untuk perkembangan psikologis anak.⁶¹

4) Faktor Keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan anak, agama sangat berperan penting sehingga secara tidak langsung orang tua diharapkan memiliki pengetahuan tentang agama yang mendalam. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga akan lebih mudah mengajarkan agama kepada anaknya, jadi orang tua akan lebih dapat memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik sehingga menghasilkan generasi unggul.⁶²

5) Faktor Lingkungan

Manusia tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial atau masyarakat, maka tindakan sosial lingkungan masyarakat atau lingkungan pendidikan dalam masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga yang ikut

⁶¹ Hasil Observasi Penulis di Pasar Pal 5 Muaro Tembesi Kabupaten Batang Hari pada Tanggal 03 Maret 2020

⁶² Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-Kautsar 2009).

mempengaruhi perkembangan anak didik dan faktor yang mempengaruhi orang tua. Keserasian diantara ketiganya tersebut akan dapat memberi dampak positif bagi perkembangan anak dalam membentuk jiwa atau kepribadian mereka. Berdasarkan hasil observasi penulis dipasar Pal 5 Muaro Tembesi sebagai berikut:

[L]ingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak dimana lingkungan tempat tinggal itu merupakan lingkungan pendidikan yang ketika setelah orang tua dan sekolah. Jika lingkungan nya tidak baik maka akan timbul dampak negatif dari anak itu begitupun sebaliknya.⁶³

D. Dampak Pola Asuh Terhadap Anak

1. Dampak Pola Asuh Otoriter

Orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman, bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam komunikasi bersifat satu arah. Adapun dampak positif dan negatif dari pola asuh otoriter sebagai berikut:

Pola asuh otoriter akan memberikan dampak positif bagi perilakunya, akibat dari keinginan orang tuanya yang harus ditiruti tanpa pengecualian dari anak, terkadang timbul sebuah keinginan yang bersifat positif. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu ririn sebagai berikut:

[S]elaku orang tua saya memberikan arahan kepada anak agar selalu mengaji dan belajar, jika tidak saya akan memberikan hukuman ringan gunanya untuk mendidik dan membiasakan sesuatu yang baik sejak dini.⁶⁴

⁶³ Hasil Observasi Penulis di Pasar Pal 5 Muaro Tembesi Kabupaten Batang Hari pada Tanggal 03 Maret 2020

⁶⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Ririn dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 03 Maret 2020

2. Dampak Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang baik. Dimana orang tua bersikap *friendly* dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dalam pola asuh ini, orang tua memprioritaskan kepentingan anak.

Pengasuhan demokratis ini memberikan dampak positif terhadap anak, berdasarkan hasil observasi penulis sebagai berikut:

[P]ola asuh demokratis memberikan dampak positif pada perilaku anak, dan tidak ditemukannya dampak negatif pada perilaku anak karena perlakuan orang tua terhadap anak sangat baik mau mendengarkan keluhan anak dan memberikan solusi disetiap permasalahan.⁶⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁶⁵ Hasil Observasi Penulis di Pasar Pal 5 Muaro Tembesi Kabupaten Batang Hari pada Tanggal 03 Maret 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMECAHAN MASALAH POLA ASUH ANAK TERHADAP WANITA PEKERJA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

A. Pola Asuh yang diterapkan Wanita Pekerja Terhadap Anak

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional anak. Dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional yang baik tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk sosial dan emosional anak. Toleransi yang berlebihan dan pengasuhan yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak.⁶⁶

Anak merupakan generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan orang tuannya sebelum anak dididik dibangku sekolah dan dididik oleh masyarakat, terlebih dahulu anak mendapatkan pendidikan di rumah dan keluarga. Semua orang tua mengakui bahwa mendidik anak bukan suatu hal yang mudah. Mendidik anak termasuk bagian yang sulit dan rumit, membutuhkan tenaga, dana, dan pola asuh yang tepat.⁶⁷

Banyak orang tua berfikir bahwa anaknya harus dibekali dengan harta dan materi karena dinilai hanya itu yang akan membuat anaknya bahagia. Ketakutan yang berlebihan karena kurangnya materi yang diwariskan kepada anak, hanya akan membangun jiwa materialistik terhadap anak. Harta yang berlimpah menjadi hambar, jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits. Banyak orang tua yang

⁶⁶ Hasil Observasi Penulis dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 03 Maret 2020

⁶⁷ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia)

meninggalkan harta warisan yang melimpah, kemudian menjadi rebutan anak-anaknya, sehingga satu sama lain saling bermusuhan.⁶⁸

Oleh karena itu orang tua khususnya ibu tidak bisa mengabaikan begitu saja peringatan Allah swt. Tentang anak yang menjadi tanggung jawabnya, ibu harus benar-benar memperhatikan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak supaya tidak salah melangkah nantinya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Sridewi yang bekerja sebagai penjual manisan di pasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Muhammad Ikram yang duduk dibangku Kelas I SD. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[K]ami sebagai orang tua tidak terlalu mengekang anak dalam kesehariannya tetapi tetap dalam pengawasan dan juga kami selalu mensupport setiap kegiatan yang dilakukan anak dalam hal positif dan kami juga tidak sungkan untuk memberi hukuman jika ia melakukan kesalahan.⁷⁰

Sebagai orang tua kita harus mendukung setiap kegiatan yang dilakukan anak selagi itu masih dalam hal positif dan tidak sungkan memberi hadiah ketika anak mendapatkan prestasi disekolah guna supaya anak lebih giat dalam belajar.

Hal yang sama dipaparkan ibu Sri Astuti yang bekerja sebagai penjual lontong sayur di pasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Aulia anen dita. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[W]alaupun kami berjualan dipasar anak tetap dalam pengawasan tidak telalu mengekang dan memberi kebebasan dalam kegiatan positif, dimana setiap pulang sekolah anak selalu bermain dipasar tempat kami berjualan dan selalu pergi mengaji jika waktunya telah tiba.⁷¹

⁶⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hal 554

⁶⁹ Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku*, (Jakarta: Mizania 2011).

⁷⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Sri Dewi dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁷¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Sri Astuti dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020



Ibu Sri astuti adalah seorang ibu yang bekerja berjualan lontong sayur dipasar Pal 5 Muara Tembesi, selama proses pengasuhan, banyak kegiatan yang dilakukan ibu sri diantaranya menyiapkan keperluan sekolah untuk anak, membuat sarapan unuk anak. Setelah pulang sekolah anak langsung ketempat dimana ibunya berjualan, supaya ibunya dapat langsung mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan. Ibu Astuti tidak bermasalah dengan peran ganda yang dijalannya karena dia masih dapat membagi waktu antara berjualan dan mengasuh anak.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu yuliani adalah seorang ibu yang berprofesi sebagai penjual jamu di Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Intan Najwa yang sekarang duduk dibangku sekolah TK. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[I]bu yuliani memiliki banyak waktu untuk mengasuh dan mengawasi anaknya kerena setelah anaknya pulang sekolah langsung dijemput ketempat ibunya berjualan. Pola asuh yang diterapkan yaitu dengan pengawasan, nasehat dan kedisiplinan. Ia tidak mengasuh anaknya dengan aturan yang ketat, dan tidak memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa pengawasan.⁷²

Ibu yuliani adalah seorang ibu yang bekerja sebagai penjual jamu, sebelum berangkat berjualan ibu yuliani selalu menyiapkan keperluan sekolah anak nya, dan menyiapkan sarapan sebelum anak berangkat kesekolah.

Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui observasi. Jika anak tidak ingin belajar ia memotivasi anak dengan menjanjikan akan memberi hadiah bila anaknya mendapatkan prestasi yang baik cara tersebut efektif mendorong anak agar giat belajar.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Saryani adalah seorang ibu yang berjualan kue dipasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang

⁷² Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Yuliani dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020



bernama Aisyah yang sekarang duduk dibangku kelas III SD. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[M]engasuh dengan nasehat, keteladanan dan kebiasaan, pengawasan dan kedisiplinan. Ia tidak membiasakan anaknya untuk menonton televisi. Dan ibu suryani tidak memaksa anaknya untuk mengikuti keinginannya tetapi tidak pula memberi kebebasan sepenuhnya tanpa adanya pengawasan.⁷³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu sulis adalah seorang ibu yang bejualan minuman jus dipasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Aqila Mawada yang sekarang bersekolah d PAUD. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[P]ola asuh yang diterapkan yaitu dengan pengawasan dan nasehat. Dalam mengasuh terkadang ia memaksakan anaknya untuk mengikuti keinginannya akan tetapi tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat, ia juga tidak memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa pengawasan darinya.⁷⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan ibu Yeni adalah seorang ibu yang berjualan sayuran dipasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Aisyatul Ashifa yang sekarang bersekolah di PAUD. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[P]ola asuh yang diterapkan adalah dengan keteladanan, nasehat, pengawasan dan kedisiplinan. Ia tidak mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat. Ia juga tidak memaksakan anak untuk mengikuti keinginannya dan tidak memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa pengawasan. Ia sangat menerapkan kedisiplinan kepada anak.⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Saryani dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁷⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Sulis dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Yeni dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Lina adalah seorang ibu yang berjualan baju dipasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Faris yang duduk dibangku kelas II SD. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[P]ola asuh yang diterapkan dengan nasehat, pengawasan dan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan data observasi peneliti. Ia tidak memaksa anaknya untuk mengikuti keinginannya dan tidak pula memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa ada pengawasan darinya.⁷⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Nurhayati adalah seorang ibu yang berjualan sosis dipasar Pal 5 Muaro Tembesi. Ia mempunyai anak yang bernama Faris yang duduk dibangku kelas II SD. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[P]ola asuh yang diterapkan terhadap anak yaitu melakukan pengawasan, kedisiplinan terhadap anak. Dan selalu memberi masukan atau nasihat jika melakukan kesalahan maupun tidak kepada anak. Ajak bercerita supaya anak lebih leluasa mengutarakan dan sebagai orang tua kita harus mendengarkan keluh kesah yang disampaikan nya dan memberikan solusi atas apa yang diceritakannya.⁷⁷

Berikut wawancara penulis dengan ibu nila adalah ibu yang bekerja di tempat jahit milik pribadi ia bekerja dari jam 09.00-18.00 sore di pasar Pal 5 Muara Tembesi, ia memiliki anak bernama nawir yang berada duduk dikelas IV SD. Berasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

[P]ola asuh yang diterapkan adalah dengan nasehat, pengawasan, hukuman dan kedisiplinan. Ia tidak memaksa anaknya untuk mengikuti keinginannya dan

⁷⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Lina dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁷⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Nur dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

tidak pula memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa ada pengawasan. Jika tidak ingin belajar atau mengaji ia selalu menasehatinya.⁷⁸

Selanjutnya wawancara penulis dengan ibu lia adalah ibu yang bekerja sebagai penjual bahan baku ia bekerja dari jam 07.00-18.00 sore dipasar Pal 5 Muara tembesi. Ia memiliki anak bernama Nurul Hasanah yang sekarang berada dikelas III SD. Berdasarkan Hasil wawancara sebagai berikut:

[P]ola asuh yang diterapkan adalah dalam bentuk nasehat, pengawasan ibu lia mengatakan jika dirumah ia tidak memaksa anak belajar karena disekolah dan ditempat bimbingan belajar, anaknya sudah belajar seharian dan menyelesaikan tugas sekolahnya ditempat bimbingan belajar. Jadi anak tidak terlalu jenuh dan tidak terlalu menerapkan kedisiplinan kepada anak.⁷⁹

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam mengasuh. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan atas keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu terlihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sebabnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dan membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa nanti.

Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah hubungan perekat didalam keluarga. Sehingga dapat dikatakan anak yang memiliki nilai yang tak terhingga. Ditinjau dari segi psikologis, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak

⁷⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Nila dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 04 Maret 2020

⁷⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Ibu Lia dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari Pada Tanggal 05 Maret 2020



juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang terdekatnya khususnya orang tua.

Orang tua yang otoriter adalah orang tua yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya, mereka berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku dan menghukum mereka secara tegas jika melanggarnya. Mereka mengambil jarak dan kurang hangat dibanding dengan orang tua lainnya akibatnya anak mereka cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri, dan tidak percaya terhadap orang lain.

Orang tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan mereka menjelaskan alasannya kepada anak. Mereka berkonsultasi kepada anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum.

B. Dampak Kesalahan Pola Asuh Anak

Pola asuh anak menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Kesalahan dalam pola asuh sejak dini akan berdampak sangat buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh pola asuh dari orang tua. Pola asuh yang tepat akan mengarahkan pada perkembangan kepribadian yang baik begitu juga sebaliknya. Menurut Muhammad Jalaluddin Ali Mahfuzh pola-pola pendidikan yang salah akan dapat memberikan pengaruh buruk kepada anak adalah sebagai berikut:⁸⁰

1. Kurangnya kasih sayang ibu

Kurangnya kasih sayang ibu ini bisa menimbulkan beberapa dampak buruk bagi anak-anak. Diantaranya, lambatnya perkembangan anak dari segi fisik, psikis, dan sosial dan tidak stabilnya perkembangan psikis sehingga mengakibatkan anak melakukan penyimpangan-penyimpangan dan mengalami kekacauan mental. Hal ini bisa dilihat dari sifat anak yang

⁸⁰ Muhammad Jalaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-Kautsar 2007).hal 34

suka memusuhi orang lain, egois, suka merampas hak orang lain, sulit berbicara.

2. Perasaan anak bahwa dirinya tidak disukai

Kurang memberi perhatian, kepada anak dapat menyebabkan anak merasa bahwa dirinya tidak disukai apalagi ibu suka merendahkan anak selalu menyalahkan anak, ibu yang susah diajak bercanda dan ketika ibu memenuhi kebutuhan anaknya sering marah-marah, maka akan memberi dampak pada perasaan seorang anak, bahwa dirinya tidak disukai. Hal seperti ini akan mendorong anak bertingkah laku yang menunjukkan rasa tidak senang, benci dan dendam.

3. Kasih sayang orang tua yang berlebihan

Sikap kasar, perlakuan yang tidak baik, menyia-nyiakan anak dan tidak memberi kasih sayang dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak, demikian pula dengan tindakan orang tua yang cenderung berlebihan dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, hal ini dapat menimbulkan dampak buruk yang sama.

4. Berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada anak

Terlalu mengkhawatirkan apa yang dilakukan anak, ketika ia tumbuh dewasa nanti anak tidak sanggup menghadapi problematika dalam hidupnya, anak selalu berpangku tangan dan tidak bisa hidup mandiri.

5. Kekerasan dan kekjaman orang tua

Orang tua yang bersifat keras dan cenderung otoriter dalam memperlakukan anak. Semua keinginan anaknya ditentang dan dibatasi, dengan alasan bahwa itu semata-mata demi kebaikan anaknya. Pendidikan yang didasari kekerasan akan menghalang seseorang anak untuk dapat memenuhi kebutuhan jiwanya.⁸¹

6. Ambisi orang tua terhadap anak berlebihan

Orang tua yang terlalu berambisi, seperti menyangkut urusan belajar, memaksa anak-anak tanpa memperhatikan kemampuan mereka, akibat dari pada itu anak menjadi bebal emosinya, ia enggan memikul tanggung jawab

⁸¹ Muhammad Jalaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, hal 55

semakin orang tua memaksa, mereka semakin tidak mau bahkan semakin menentang.⁸²



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁸² Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Al-Kautsar 2009).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pola Asuh Anak Terhadap Wanita Pekerja dipasar Pal 5 Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan terhadap anak

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional anak. Dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional yang baik tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk sosial dan emosional anak. Toleransi yang berlebihan dan pengasuhan yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak.

Anak merupakan generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan orang tuannya sebelum anak dididik di bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat terlebih dahulu dalam mendapatkan pendidikan di rumah dan keluarga. Semua orang tua mengakui bahwa mendidik anak bukan suatu hal yang mudah. Mendidik anak termasuk bagian yang sulit dan rumit, membutuhkan tenaga, dana, dan pola asuh yang tepat.

2. Dampak Pola Asuh Wanita Pekerja Terhadap Anak

Pola asuh anak menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Kesalahan dalam pola asuh sejak dini akan berdampak sangat buruk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh pola asuh dari orang tua. Pola asuh yang tepat akan mengarahkan pada perkembangan kepribadian yang baik begitu juga sebaliknya. Menurut Muhammad Jalaluddin Ali Mahfuzh pola-pola

pendidikan yang salah akan dapat memberikan pengaruh buruk kepada anak adalah sebagai berikut:

7. Kurangnya kasih sayang ibu
8. Perasaan anak bahwa dirinya tidak disukai
9. Kasih sayang orang tua yang berlebihan
10. Berlebihan dalam memberikan perlindungan kepada anak
11. Kekerasan dan kekjaman orang tua
12. Ambisi orang tua terhadap anak berlebihan

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan skripsi yang penulis susun diatas denga judul Pola Asuh Anak Terhadap wanita pekerja dipasar Pal 5 Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari maka penulis memberikan saran - saran guna untuk meningkatkan mutu dalam memberikan pola asuh terhadap anak. Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua. Anak adalah hubungan perekat didalam keluarga. Sehingga dapat dikatakan anak yang memiliki nilai yang tak terhingga. Ditinjau dari segi psikologis, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian orang terdekatnya khususnya orang tua.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam mengasuh. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman serta tanggapan atas keinginan anaknya. Sikap, prilaku, dan kebiasaan orang tua selalu terlihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sebabnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dan membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa nanti.



DAFTAR PUSTAKA

- Djamali Abdoel, *Pengantar Hukum Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Emzir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Kusumah, Mulyana W. *Kejahatan dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Moeloeng, *penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2005.
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2000
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Depdikbud: Rineka Cipta, 2013.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sedrajat,nandang, *Teori dan praktik pertambangan indonesia*. Yogyakarta: Pustaka. 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsudin dan S Vismaia S. Damainti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, Jakarta: Bumi Aksara,2003.
- TIM Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2006.
- Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yamin Hartinis, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipaayung, 2009.
- Yusaniati Al Zulhendri, Skripsi: *konflik pertambangan emas tanpa izin (PETI) di desa pepatahan kecamatan gunung toar kabupaten kuanan singingi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Taryono selaku Lurah Kampung Baru, Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari



Wawancara dengan Ibu lina yang Berjualan Buah dipasar Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara dengan Ibu Lina yang Berjualan Baju dipasar Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari



Wawancara dengan Ibu Lia yang Berjualan Bahan Baku dipasar Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Wawancara dengan Ibu Astuti yang Berjualan Lontong Sayur dipasar Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari



Wawancara dengan Ibu Yeni yang Berjualan Sayur dipasar Pal 5 Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pola Asuh Oleh Wanita Pekerja Terhadap Anak di Pasar Pal 5, Ma. Tembesi, Kabupaten Batang Hari

A. Panduan Observasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Letak geografis di Kelurahan Jambi Kecil	- Keadaan dan letak geografis Dikelurahan Jambi Kecil
2	Sarana/fasilitas di Kelurahan Jambi Kecil	- Sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Jambi Kecil
3	Orang tua tunggal	- Melihat/mengamati bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Jambi Kecil
4	Akhlak anak	- Melihat akhlak anak dari kesehariannya di Kelurahan Jambi Kecil serta mengkategorikan akhlak anak a. Akhlak terpuji (sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

	lain) b. Akhlak tercela (kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur)
--	---

B. Butir-Butir Wawancara

No	Objek Wawancara	Intrumen
1	Letak geografi Kelurahan Jambi Kecil	Lurah Jambi Kecil - Bisa bapak jelaskan letak geografi Kelurahan Jambi Kecil?
2	Sejarah Kelurahan Jambi Kecil	Lurah Jambi Kecil - Bagaimana sejarah awal Kelurahan Jambi Kecil?
3	Sarana /fasilitas di Kelurahan Jambi Kecil	Lurah Jambi Kecil - Apa saja sarana/Fasilitas yang ada di Kelurahan Jambi Kecil?
4	Keadaan Sosial di Kelurahan Jambi Kecil	Lurah Jambi Kecil - Bagaimana sumber daya manusia di Kelurahan Jambi Kecil?
5	Keadaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambi Kecil	Lurah Jambi Kecil - Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Jambi Kecil?
6	Orang tua tunggal	POLA ASUH ORANG TUA - Apakah anda orang tua yang menerapkan aturan yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

dipatuhi anda?

- Apakah anda orang tua yang keras dalam mengasuh anak?
- Apakah anda berteman baik dengan anak anda?
- Apakah anda memberikan kebebasan kepada anak anda dalam mengemukakan pendapat?
- Apakah anda mau mendengar keluhan yang dirasakan anak anda?
- Apakah anda memberikan kebebasan terhadap anak anda?
- Apakah anda termasuk orang tua kurang mengontrol apa yang anak anda lakukan?
- Apakah anda orang tua yang selalu menuruti kemauan anak?
- Apakah anda orang tua yang membiarkan anak anda melakukan apa saja yang dia mau?
- Apakah anda termasuk orang tua yang sangat khawatir jika anak anda tidak dalam pengawasan anda?
- Apakah anda adalah orang tua yang sangat *overprotective* terhadap anak?
- Apakah anda memberikan kebebasan untuk anak anda berkreasi dan mengeksplorasi apa yang anak suka?
- Apakah anda mendukung apa yang menjadi minat dan bakat anak anda?
- Apakah anda selalu mengawasi apa yang anak anda lakukan?

KENDALA

- Apakah anak anda termasuk anak yang tidak mau di didik?
- Apakah anak anda termasuk anak yang sering membangkang ketika anda menasehatinya?
- Apakah anak anda sering berkata kasar ?
- Apakah anak anda termasuk anak yang susah diberi nasihat?
- Apakah anak anda susah untuk diajarkan kebaikan (shalat, berbakti kepada orang tua, dll)
- Apakah anda termasuk orang tua yang sibuk bekerja?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anak? - apakah waktu anda untuk bekerja diluar lebih banyak dibandingkan dengan waktu anda dirumah untuk mengasuh dan memperhatikan anak? - Apakahanda memiliki hubungan yang harmonis dengan saudara anda? - Apakah lingkungan sekitar tempat tinggal anda merupakan lingkungan yang baik dalam membentuk akhlak ?
--	---

C. Panduan Dokumentasi

No	Jenis Data	Objek Observasi
1	Letak geografis Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang letak dan luas Kelurahan Jambi Kecil
2	Sejarah Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang sejarah awal mula Kelurahan Jambi Kecil
3	Visi-Misi Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang Visi-Misi
4	Struktur Organisasi dan Kepengurusan di Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang struktur organisasi dan kepengurusan Kelurahan Jambi Kecil
5	Sarana/fasilitas di Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang sarana/fasilitas yang ada di Kelurahan Jambi Kecil
6	Keadaan sosial di Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang sumber daya manusia,

		pendidika setiap warga, kesehatan, kehidupan beragama, serta politik
7	Keadaan ekonomi di Kelurahan Jambi Kecil	- Data dokumentasi tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kelurahan Jambi Kecil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Diri

Nama : Maryani
 NIM : UB.160228
 Tempat & Tanggal Lahir : Tembesi, 27 Januari 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : RT. 07 Kel. Kampung Baru Kec. Muaro
 Tembesi Kab. Batanghari

B. Riwayat Pendidikan

Periode	Sekolah	Jurusan
2016 - 2020	UIN STS Jambi	Bimbingan Penyuluhan Islam
2013 - 2016	SMA N-06 Ma. Jambi	
2010 - 2013	SMPN 11 Ma. Jambi	
2004 - 2010	SDN 05/IX Ma. Jambi	